



Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Mahasiswa Kabupaten Sleman yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan

Ari Okta Viyani ^{a,1,}, Nova Intan Berliana Putri ^{b,2}

^a Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sleman 55293, Yogyakarta

^b Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sleman 55293, Yogyakarta

¹ okta.viyani@unjaya.ac.id*; ² novaintanbp@gmail.com

* corresponding author

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Financial literacy, financial technology, financial behavior, and financial satisfaction are very crucial for young people. This study aims to determine the factors that can produce financial satisfaction for young people. Data were collected by survey technique using online questionnaires. Data were analyzed using SEM-PLS. The results show that financial literacy influences financial behavior. Then, financial satisfaction for young people can be formed through financial literacy and financial technology. This research provides new findings that financial behavior can mediate between financial literacy and financial technology toward achieving financial satisfaction.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article history

Received: 1 April 2023

Revised: 5 Mei 2023

Accepted: 18 Mei 2023

Keywords

Literasi Keuangan

Teknologi

Perilaku Keuangan

Kepuasan Keuangan

1. Introduction

Mampu mengendalikan keuangan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Mengendalikan keuangan tidaklah mudah, semua harus didasari oleh pengetahuan mengenai keuangan. Nantiya jika seseorang mampu mengendalikan keuangannya maka orang tersebut nantiya akan merasakan kepuasan keuangan dan akan merasa sejahtera. Apabila pengetahuan keuangan tersebut didukung oleh adanya teknologi keuangan maka seseorang akan merasakan suatu kemudahan dan bantuan dari adanya teknologi keuangan tersebut.

Hadirnya teknologi keuangan di kehidupan menciptakan suatu kemudahan dalam bertransaksi. Teknologi keuangan menciptakan suatu peningkatan kinerja, yang mana nantiya peningkatan kinerja akan memudahkan dalam mencapai kepuasan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan terkait keuangan nantiya akan cenderung lebih hati-hati dalam memanfaatkan dan menggunakan keuangannya, atau akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya saja. Namun tanpa disadari hal tersebut akan menciptakan ketidakpuasan dalam melakukan perilaku keuangan karena adanya rasa hati-hati yang berlebihan.



Teknologi keuangan yang saat ini sering kita jumpai yaitu kartu kredit, ATM, dan internet banking. Teknologi tersebut untuk saat ini telah hidup berdampingan dengan manusia. Teknologi ada karena dapat memudahkan para penggunanya. Sama halnya dengan kartu kredit, ATM, dan internet banking memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk melakukan transaksi tanpa adanya pembatas, salah satu contohnya adalah pengusaha yang ingin membayar bahan baku kepada pemasok namun terbatas akan waktu sehingga transaksi tidak dapat dilakukan di bank. Namun untuk saat ini transaksi tersebut sudah bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja yaitu menggunakan internet banking.. Teknologi tidaklah muncul begitu saja, teknologi muncul karena adanya suatu riset dan inovasi-inovasi yang dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, khususnya yaitu Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Kabupaten Sleman. Pemilihan Mahasiswa menjadi objek dikarenakan umur mahasiswa merupakan umur yang rentan akan tindakan yang hanya menciptakan kesenangan semata, lalu apakah para Mahasiswa dapat mengendalikan keuangan mereka dengan baik atau tidak, atau bahkan Mahasiswa saya menyukai terkait fenomena belanja dan menghabiskan uang. Pemilihan objek Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kabupaten Sleman juga dikarenakan pada tahun 2022 literasi keuangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan sebanyak 3%. Nantinya apakah pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan nyata dengan sasaran Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kabupaten Sleman saat ini.

Kepuasan keuangan dipandang sebagai suatu hal yang penting bagi setiap individu maupun oleh kelompok, bahkan masalah mengenai keuangan menjadi penyebab utama dari kepuasan (Falahati, et.al, 2012). Seseorang yang dapat mengendalikan keuangan dengan baik dan positif maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki kepuasan keuangan. Berbeda dengan individu yang mengalami kesulitan dan ketidakpuasan keuangan maka individu tersebut akan mengalami keadaan yang negatif seperti depresi dan putus asa. Hal inilah yang kemudian menjadi bukti bahwa kepuasan kehidupan termasuk kepuasan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup (Michalos, 2008). Pengetahuan keuangan yang didukung dengan perilaku keuangan yang sehat maka akan menciptakan meningkatnya kepuasan keuangan (Yap et al., 2019).

2. Literature Review

Penelitian ini menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan mengenai bagaimana nantinya pengguna teknologi dapat menerima dan dapat menggunakan teknologi yang berkaitan tersebut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dari pengguna.

Literasi keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait dengan keuangan yang mana akan menciptakan suatu kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengelola informasi ekonomi serta membuat suatu keputusan yang nantinya digunakan dalam perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan utang (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Teknologi merupakan suatu alat bantu yang mana pada saat ini sudah mendarah daging dalam kehidupan. Teknologi keuangan merupakan teknologi komunikasi dengan kemampuan keuangan yang ada yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat adopsi teknologi terkait dengan manajemen keuangan dan pengaruh dari penggunaan layanan keuangan terhadap kapasitas keuangan (Yeo & Fisher, 2017).

Perilaku keuangan merupakan suatu cara seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia (Hilgert et al., 2003). Perilaku keuangan diciptakan oleh masing-masing individu dalam mengelola keuangannya, baik mengelola secara maksimal ataupun tidak. Perilaku Keuangan merupakan suatu perilaku manusia yang memiliki hubungan erat dengan dengan pengelolaan keuangan (Dew & Xiao, 2011).

Kepuasan Keuangan merupakan suatu keadaan keuangan yang menciptakan suatu kesejahteraan kehidupan. Kepuasan Keuangan yaitu suatu tindakan evaluasi kepuasan dari masing-masing individu terhadap kondisi keuangan pribadinya (Falahati et al., 2012).

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan agar nantinya dapat menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Dapat juga didefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengelola informasi ekonomi serta dapat membuat suatu keputusan dalam melakukan perencanaan di bidang keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, serta utang (Lusardi dan Mitchell, 2014). Nantinya literasi keuangan akan diukur dengan berbagai indikator, diantaranya yaitu : Pengetahuan keuangan pribadi umum, menabung dan meminjam, pertanggungan, dan investasi.

Dengan menerapkan literasi keuangan nantinya seseorang akan lebih terarah, termotivasi dan lebih memahami akan risiko yang dapat timbul dari keuangan. Melakukan literasi keuangan itu berarti kita meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat.

Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat membuat keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber daya ekonomi (Kurihara, 2013). Dengan adanya pengetahuan terkait keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan menciptakan kemudahan seseorang dalam mengendalikan keuangan dalam berkehidupan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Henager (2016), Herawati (2015), dan Agustina (2016) yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan terjadi ketika seorang individu bertindak dengan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga memberikan suatu efek yaitu dapat mengelola keuangan dengan baik (Sabri, 2011). Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilgert et.al (2003), yang menyatakan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi nantinya akan cenderung memiliki pengaruh positif terhadap perilakunya. Dengan demikian literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Teknologi Keuangan merupakan gabungan antara teknologi komunikasi dan kemampuan keuangan yang ada dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan maupun faktor yang dapat menghambat adopsi teknologi yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan pengaruh dari penggunaan layanan keuangan terhadap kapasitas keuangan (Yeo & Fisher, 2017). Dalam pengukuran teknologi keuangan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan : Kemudahan, kecepatan alat fintech, inovasi, dan keamanan.

Kepuasan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua fungsi, yaitu : teknologi yang membantu transaksi dan teknologi yang membantu perencanaan. Contoh dari teknologi yang membantu transaksi yaitu meliputi kartu ATM, internet banking, dan kartu kredit. Fungsi dari kartu ATM sendiri yaitu membantu seseorang untuk melakukan transaksi dengan cara mengakses rekening bank di terminal elektronik tanpa harus bepergian ke bank secara langsung. Sering kita jumpai untuk saat ini banyak orang melakukan transaksi menggunakan kartu kredit dan internet banking, hal tersebut merupakan suatu kemudahan teknologi yang digunakan untuk melakukan pembelian online saat ini. Dengan terciptanya hal-hal tersebut nantinya transaksi akan mudah dilakukan dan setiap pengguna dapat mengatur pembayaran secara mandiri. Dengan menggunakan teknologi keuangan seorang pengguna nantinya akan dapat mengakses terkait informasi informasi akun tanpa adanya biaya, serta pengguna akan merasakan suatu kenyamanan dalam melakukan transaksi (Lee & Lee, 2001). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam keuangan nantinya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan.

Hipotesis 2 : Penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola dalam pengambilan kepuasan keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan merupakan suatu hal positif yang dapat digunakan dalam menentukan kepuasan keuangan. Literasi keuangan juga dapat mempengaruhi gaya berpikir seseorang terhadap keuangannya. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan juga sangatlah penting, karena dengan percaya diri seseorang akan merasa lebih mampu dalam mengelola keuangan dan dapat dipastikan pengelolaan keuangan dilakukan dengan benar.

Kepuasan Keuangan merupakan suatu keadaan keuangan yang menciptakan suatu kesejahteraan kehidupan. Penelitian ini melakukan pengukuran kepuasan keuangan dengan berbagai indikator, yaitu : Jumlah saldo tabungan, jumlah pendapatan, kemampuan untuk membeli, kemampuan untuk menghabiskan bulanan, dan nilai uang di masa depan. Pernyataan-pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Henager dan Anong (2014), yang menunjukkan hasil penelitian bahwasannya literasi keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Apabila literasi keuangannya baik maka kepuasan seseorang terhadap pengelolaan keuangannya akan lebih puas.

Hipotesis 3 : Literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Teknologi keuangan merupakan suatu teknologi dengan adanya suatu inovasi baru yang mana inovasi tersebut dapat membantu dan mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi. Teknologi keuangan tidak tercipta begitu saja salah satu faktor yang mendasari hal tersebut adalah terjadi peningkatan kinerja bisnis yang mengharuskan suatu bisnis untuk melakukan persaingan yang tinggi (Boonsiritomachi & Pitchayadejanant 2018). Peningkatan kinerja menyongsong akan terciptanya kepuasan dari seseorang yang melakukan transaksi dengan menggunakan teknologi keuangan tersebut.

Contohnya dalam penggunaan internet banking, dengan menggunakan teknologi keuangan tersebut nantinya akan menciptakan kemudahan yaitu seseorang dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja tanpa adanya suatu pembatasan. Dengan berjalannya waktu nantinya teknologi akan menghadirkan suatu inovasi-inovasi yang lebih tinggi lagi dan dapat memberikan kemudahan sehingga menciptakan keefisienan waktu dan tenaga. Hadirnya teknologi keuangan untuk saat ini memberikan kepuasan bagi para pengguna karena dapat memudahkan dalam segala hal dan yang pasti memberikan dampak positif. Penggunaan teknologi akan mempermudah seseorang dalam bertransaksi, sehingga akan berakibat pada tercapainya sebuah kepuasan.

Hipotesis 4 : Penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap kepuasan keuangan.

Perilaku keuangan memberikan pengaruh terhadap kepuasan keuangan, dimana kepuasan keuangan nantinya akan cenderung meningkat, ketika seorang individu maupun kelompok menerapkan perilaku keuangan yang positif. Perilaku yang baik dapat diartikan pada pemenuhan keinginan dan tujuan dalam hal keuangan yang nantinya dapat memberikan efek pada kepuasan keuangan. Berperilaku keuangan yang baik itu berarti kita memanfaatkan keuangan secara baik dengan menggunakan pada hal yang seharusnya.

Perilaku Keuangan merupakan suatu perilaku manusia yang memiliki hubungan erat dengan dengan pengelolaan keuangan (Dew & Xiao, 2011). Dalam penelitian ini perilaku keuangan diukur dengan berbagai indikator, diantaranya yaitu : Manajemen konsumsi, Manajemen arus kas, Manajemen kredit, Tabungan dan investasi, dan Pertanggungjawaban. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik akan menciptakan sebuah kepuasan dalam pengelolaan keuangan.

Hipotesis 5 : Perilaku keuangan memberikan pengaruh terhadap kepuasan keuangan.

3. Method

Penelitian ini menggunakan metodologi survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel, yaitu literasi keuangan, teknologi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik survei karena penelitian ini ingin melihat perilaku persepsional sebuah individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teori Hair (2014), yang mengatakan ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah maksimum panah yang menunjuk pada variabel laten. Jadi untuk penelitian kali ini jumlah sampel yaitu $5 \times 10 = 50$ sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Probability Sampling* yaitu *Simpl Random Sampling*, dimana populasi memiliki teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada pulasi untuk dijadikan sampel.

Kriteria pemilihan responden adalah mahasiswa yang memahami akan arti literasi keuangan dan sudah pernah melakukan transaksi baik menggunakan kartu kredit, ATM, dan internet banking.

Sumber data merupakan suatu sumber yang nantinya menghasilkan suatu data yang akan dijadikan sebagai bahan dalam pengukuran di penelitian. Dalam penelitian ini penguji menggunakan sumber data primer yang mana akan menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada mahasiswa di Kabupaten Sleman. Nantinya dalam penelitian ini menggunakan data interval dan menggunakan skala likert, merupakan skala yang berurutan yaitu dari 1,2,3,4, dan 5.

- 1 : Sangat Tidak Baik
- 2 : Tidak Baik
- 3 : Netral
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengujian instrumen penelitian ini. Nantinya setelah data diperoleh, akan dilakukan pengujian dengan menggunakan SEM PLS. Penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) untuk analisis data. Hal ini dikarenakan SEM memiliki kelebihan dibanding teknik analisis statistik lainnya. SEM memiliki kelebihan yaitu dapat menggabungkan dua teknik analisis, analisis faktor multivariat dan analisis regresi berganda (Hair et al., 2014). Selain itu, penelitian ini menggunakan SEM karena konstruk diukur menggunakan pengukuran konstruk orde kedua, sehingga tingkat akurasi penelitian akan lebih tinggi jika menggunakan SEM. Menurut (Sholihin & Ratmoko., 2013), SEM dapat mempertimbangkan kesalahan pengukuran untuk meningkatkan estimasi statistik dan validitas kesimpulan statistik. Penelitian sebelumnya yang mengukur konstruk legitimasi (Miotto et al., 2020), public engagement (Kang, 2014), dan citra perusahaan (DelCastillo-Feito et al., 2020) dengan konstruk second order juga menggunakan SEM sebagai metode analitis dalam penelitian mereka.

SEM yang dipilih dalam penelitian ini adalah SEM berbasis Variance/Partial Least Square (SEM-PLS) karena SEM berbasis Variance memiliki beberapa keunggulan yaitu kemampuan untuk mentolerir ukuran sampel yang kecil. PLS-SEM juga dapat digunakan dalam penelitian dengan model pengukuran reflektif dan formatif, bertujuan untuk menguji dan memperluas yang sudah ada (Sholihin & Ratmoko, 2013). Analisis SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini menggunakan WarpPLS 3.0. Analisis SEM-PLS hanya terdiri dari satu tahap yaitu konfirmasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Keduanya dijalankan secara bersamaan oleh perangkat lunak. Namun evaluasi model pengukuran tetap harus dilakukan sebelum mengevaluasi model struktural (Sholihin & Ratmoko, 2013). Sebelum menilai model pengukuran, terlebih dahulu harus dipastikan tidak ada missing value dan outlier pada data penelitian. Missing value hilang karena responden tidak lengkap dalam mengisi kuesioner penelitian. Outlier adalah data dengan nilai z-score kurang dari -4 atau lebih dari 4 (Sholihin & Ratmoko, 2013).

Setelah dipastikan tidak ada missing value dan outlier, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi apakah model pengukuran menggunakan konstruk reflektif atau formatif. Kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan pengujian kesesuaian model penelitian (fit). Uji kesesuaian model penelitian diketahui dengan melihat nilai P Average Path Coefficient (APC), nilai Average R-Square (ARS), dan Average Variance Inflation Factor (AVIF). Model penelitian dikatakan fit jika nilai P APC dan ARS $< 0,05$ ($P < 0,05$) dan nilai P AVIF < 5 (Sholihin & Ratmoko, 2013). Setelah dipastikan instrumen pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas serta model penelitian memiliki kesesuaian, maka dilakukan evaluasi model struktural. Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui hasil estimasi koefisien jalur (β) dan nilai signifikansi (P value) yang nantinya akan digunakan dalam pengujian hipotesis (Sholihin & Ratmoko, 2013).

Ada beberapa definisi literasi keuangan. Kajian ini mengacu pada Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola informasi ekonomi serta dapat membuat suatu keputusan dalam melakukan perencanaan di bidang keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, serta utang. Item pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Item Literasi Keuangan

Item	Pernyataan Kuesioner	Sumber
LK1	Pengetahuan keuangan saya.	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji (2021)
LK2	Pengetahuan tabungan dan pinjaman saya.	
LK3	Pengetahuan asuransi saya.	
LK4	Pengetahuan investasi saya.	

Ada beberapa definisi dari teknologi keuangan. Dalam penelitian ini kami mengacu pada Yeo & Fisher (2017), yang mengatakan bahwa teknologi komunikasi dengan kemampuan keuangan yang ada yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat adopsi teknologi terkait dengan manajemen keuangan dan pengaruh dari penggunaan layanan keuangan terhadap kapasitas keuangan. Item pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Item Teknologi Keuangan

Item	Pernyataan Kuesioner	Sumber
TK1	Kemudahan teknologi keuangan yang saya gunakan.	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji (2021)
TK2	Inovasi teknologi keuangan yang saya gunakan.	
TK3	Keamanan teknologi keuangan yang saya gunakan.	

Ada beberapa definisi dari perilaku keuangan. Dalam penelitian ini kami mengacu pada Hilgert et al (2003) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu cara seseorang dalam memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan diciptakan oleh masing-masing individu dalam mengelola keuangannya, baik mengelola secara maksimal ataupun tidak.

Tabel 3. Item Perilaku Keuangan

Item	Pernyataan Kuesioner	Sumber
PK1	Manajemen konsumsi saya	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji (2021)
PK2	Manajemen arus kas saya	
PK3	Manajemen kredit saya	
PK4	Tabungan dan investasi saya	
PK5	Asuransi saya	

Ada beberapa definisi dari kepuasan keuangan. dalam penelitian ini kami mengacu pada Falahati et al (2012) dan Hasibuan et al (2018) yang menyatakan bahwa kepuasan keuangan dapat diukur menggunakan indikator keterampilan manajemen keuangan, situasi keuangan saat ini, menabung untuk kebutuhan darurat, terjangkau untuk dibelanjakan, mengelola masalah keuangannya, dan memastikan ketersediaan uang untuk masa depannya Hira dan Mugenda.

Tabel 4. Item Kepuasan Keuangan

Item	Pernyataan Kuesioner	Sumber
KK1	Jumlah saldo tabungan saya	Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji (2021)
KK2	Jumlah pendapatans saya	
KK3	Kemampuan untuk membeli saya	
KK4	Kemampuan untuk menghabiskan uang bulanan saya	
KK5	Tabungan di masa depan yang saya miliki	

4. Results and Discussion

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yang menggunakan kuisisioner dalam wujud elektronik kuisisioner dengan memanfaatkan fitur google form. Kuisisioner disebar di media sosial yaitu whatsaps dan instagram.

Dari hasil survai penelitian terdapat 82 responden yang mengisi kuisisioner. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Usia		
<20	13	16%
20-25	69	84%
Jumlah	82	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	27%
Perempuan	60	73%
Jumlah	82	100%
Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Usia		
<20	13	16%
20-25	69	84%
Jumlah	82	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	27%
Perempuan	60	73%
Jumlah	82	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 20-25 tahun, yaitu sebanyak 84%. Kemudian, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 73%. Selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini juga diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar. Adapun hasil uji validitasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Konvergen

Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan	Kepuasan Keuangan	Perilaku Keuangan	P value
(0.807)				<0.001
(0.775)				0.004
(0.869)				<0.001
(0.824)				<0.001
	(0.899)			<0.001
	(0.917)			<0.001
	(0.859)			<0.001
		(0.880)		<0.001
		(0.765)		<0.001
		(0.851)		<0.001
		(0.679)		0.005
		(0.648)		<0.001
			(0.884)	<0.001
			(0.942)	<0.001
			(0.892)	<0.001
			(0.778)	<0.001

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai *loading factor* untuk semua item pertanyaan dari LK1-PK5 menghasilkan nilai *loading factor* diatas 0,5 dan *p-value* < 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semua item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 7. Validitas Diskriminan

Konstruk	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan	Kepuasan Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	(0.820)	0.411	0.402	0.616
Literasi Keuangan	0.411	(0.892)	0.372	0.343
Literasi Keuangan	0.402	0.372	(0.770)	0.648
Literasi Keuangan	0.616	0.343	0.648	(0.863)

Berdasarkan tabel 7 validitas diskriminan, diperoleh nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar apabila dibandingkan nilai antar konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa uji validitas diskriminan untuk instrument penelitian terpenuhi.

Tabel 8. Reliabilitas

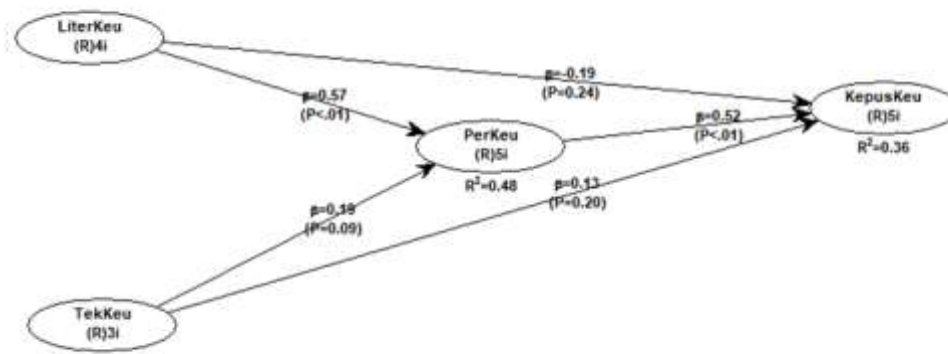
Konstruk	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan	Kepuasan Keuangan	Perilaku Keuangan
Composite reliability	0.891	0.921	0.878	0.936
Kesimpulan	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,7 untuk semua variabel yang diteliti. Hal ini berarti, semua item pertanyaan kuisisioner yang digunakan untuk penelitian bersifat handal dan konsisten. Oleh karena itu, uji reliabilitas untuk instrumen penelitian juga terpenuhi.

Tabel 9. Uji Model Fit

Indikator	Nilai Indikator	Nilai P indikator	Kesimpulan
APC	0.321	<0.001	Diterima
ARS	0.149	<0.01	Diterima
AVIF	1.536		Ideal

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai P APC Dan P ARS memiliki nilai P<0,05 dan nilai AVIF< 5. Dengan demikian dapat diartikean bahwa model memiliki nilai *goodness of fit* yang baik. Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut ini.



Gambar 1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar 1 hasil pengujian hipotesis 1 literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menghasilkan nilai p -value < 0.05 , yang berarti signifikan. Hal ini artinya, hipotesis 1 bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien jalur beta sebesar 0.57, hal ini berarti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh positif, yaitu apabila literasi keuangan meningkat, maka perilaku keuangan juga akan meningkat.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis 2 penggunaan teknologi memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan menghasilkan nilai p -value < 0.09 , yang berarti tidak signifikan. Hal ini artinya, hipotesis 2 bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan tidak diterima. Kemudian hasil pengujian hipotesis 3 literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan menghasilkan nilai p -value < 0.24 , yang berarti tidak signifikan. Hal ini berarti, hipotesis 3 bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan juga tidak diterima. Namun setelah di observasi secara mendalam, ternyata ketidaksignifikanan hasil ini disebabkan oleh peran mediasi yang dihasilkan dari variabel perilaku keuangan. Variabel perilaku keuangan mampu memediasi hubungan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan dengan nilai p -value *indirect effect* yang signifikan, yaitu < 0.021 .

Kemudian, hasil pengujian hipotesis 4 teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan menghasilkan nilai p -value < 0.20 , yang berarti tidak signifikan. Hal ini artinya, hipotesis 4 bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan tidak diterima. Namun setelah di observasi secara mendalam, ternyata ketidaksignifikanan hasil ini disebabkan oleh peran mediasi yang dihasilkan dari variabel perilaku keuangan. Variabel perilaku keuangan mampu memediasi hubungan teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan secara parsial.

Selanjutnya yang terakhir, uji hipotesis 5 perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan menghasilkan nilai p -value < 0.01 , yang berarti signifikan. Hal ini artinya, hipotesis 5 perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan diterima. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien jalur beta sebesar 0.52, hal ini berarti pengaruh perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan berpengaruh positif, yaitu apabila literasi keuangan meningkat, maka perilaku keuangan juga akan meningkat.

5. Discussion and Conclusion

Dari hasil data bahwa hipotesis pertama diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang baik yang nantinya menciptakan perilaku yang sesuai terhadap pengendalian keuangan pada seseorang. Selain itu juga dapat diartikan bahwa literasi keuangan Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menjadi tolak ukur dari perilaku keuangan yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Henager (2016), Herawati (2015), dan Agustina (2016) yang

berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Yang artinya literasi keuangan diterima dan diterapkan dengan baik dan sesuai dengan praktiknya.

Yang kedua yaitu, teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi keuangan seperti kartu kredit, ATM, internet banking dan teknologi keuangan lainnya bukan menjadi hal yang cukup baru di kalangan kaum muda dan mahasiswa, sehingga pengguna teknologi tidak banyak.

Yang ketiga yaitu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Hal ini berarti dengan seseorang menerapkan literasi keuangan nantinya akan memberikan kepuasan baik dalam hal pengolahan keuangan maupun tindakan yang melibatkan transaksi secara optimal. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Henager dan Anong (2014), yang menunjukkan hasil penelitian bahwasannya literasi keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Yang berpendapat bahwa kepuasan keuangan dapat tercipta dengan adanya literasi keuangan yang baik.

Yang keempat yaitu, teknologi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan. Hal ini berarti dengan adanya teknologi yang nantinya menciptakan kemudahan seseorang dalam bertransaksi khususnya dalam transaksi bisnis. Namun teknologi keuangan tidak berpengaruh secara dominan dikarenakan seseorang sudah lazim dengan adanya teknologi keuangan serta adanya suatu bisnis yang mengharuskan penggunaan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Boonsiritomachi & Pitchayadejanant (2018) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan tidak tercipta begitu saja salah satu faktor yang mendasari hal tersebut adalah terjadi peningkatan kinerja bisnis yang mengharuskan suatu bisnis untuk melakukan persaingan yang tinggi. Yang berpendapat bahwa teknologi keuangan digunakan karena adanya suatu keadaan bisnis yang mengharuskan penggunaan teknologi keuangan tersebut atau dengan kata lain penggunaan teknologi keuangan tidak murni karena keinginan seseorang melainkan dari keadaan.

References

- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2019). *Machine Machine Translated Translated by by Google Google The Effect of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Satisfaction Finance through Behavioral Finance Conflict of interest: None Machine Machine Translated Translated by by Google Go. 2015.*
- Khan, K. A., Çera, G., & Alves, S. R. P. (2022). Financial Capability As a Function of Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Satisfaction. *E a M: Ekonomie a Management*, 25(1), 143–160. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-1-009>
- Normawati, R., Rahayu, S., & Worokinasih, S. (2021). *Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Satisfaction on Millennials.* <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967>
- Panjaitan, H. P., Renaldo, N., & Suyono, S. (2022). The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 145. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods.* McGrawHill Irwin: New York
- Hair, J. F., Black, W.C., Babin B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis.* Pearson Education Limited: Essex
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS--SEM).* SAGE Publications, Inc: California
- Sekaran, U., & Bougie. R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach.* John Wiley & Sons Ltd: West Sussex.

